



## Evaluasi Penyelenggaraan Pekan Olahraga Provinsi dan Pola Pembinaan Olahraga KONI Bali

I Putu Darmayasa<sup>1\*</sup>, Suratmin<sup>2</sup>, Gozali Wigutomo<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received June 22, 2023

Revised June 28, 2023

Accepted October 10, 2023

Available online October 25, 2023

#### Kata Kunci:

Evaluasi porprov, pola pembinaan olahraga, KONI

#### Keywords:

Porprov evaluation, sports coaching patterns, KONI



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Pola pembinaan olahraga sangat penting dilakukan evaluasi supaya pembina dan pelatih dapat mengembangkan bakat dan potensi atlet serta memperoleh prestasi yang optimal baik daerah, nasional, dan internasional. Evaluasi perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil dan menentukan atlet terbaik, sehingga dapat bersaing dan berkompetisi tinggi sesuai dengan agenda event olahraga dan target pencapaian prestasi yang ditetapkan oleh KONI Bali. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi penyelenggaraan Porprov dan pola pembinaan olahraga KONI Bali. Penelitian ini menggunakan metode survey. Sampel penelitian adalah pengurus KONI Kabupaten/Kota dan KONI provinsi. Data diperoleh dengan wawancara, kuesioner, arsip, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan rekomendasi penyelenggaraan Porprov Bali dengan masa pandemic covid 19 menurun, Porprov tahun 2022 dilaksanakan dengan mengintegrasikan penyelenggaraan secara multi/single event, sedangkan pelaksanaan Porprov berjalan secara efektif dan efisien, namun penurunan peserta, pembengkakan anggaran, pembinaan olahraga tidak optimal dan merata di provinsi Bali dan pola pembinaan olahraga yang diterapkan KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali mengefektikan sistem pembinaan dengan prioritas pada olahraga perorangan/individu, namun menjalankan pembinaan olahraga beregu dan tim dilakukan pembinaan secara optimal.

### ABSTRACT

*It is very important to evaluate sports coaching patterns so that coaches and trainers can develop the talent and potential of athletes and obtain optimal achievements both regionally, nationally and internationally. Evaluation needs to be carried out to obtain results and determine the best athletes, so that they can compete and compete highly in accordance with the sports event agenda and achievement targets set by KONI Bali. The aim of the research is to evaluate the implementation of Porprov and the sports coaching pattern of KONI Bali. This research uses a survey method. The research samples were Regency/City KONI and provincial KONI administrators. Data was obtained by interviews, questionnaires, archives and documentation. The data analysis used is data triangulation. The results of the research show that recommendations for organizing the Bali Porprov during the Covid 19 pandemic are decreasing, the 2022 Porprov will be implemented by integrating the implementation of multi/single events, while the implementation of the Porprov is running effectively and efficiently, but there is a decrease in participants, budget overruns, sports coaching is not optimal and evenly distributed across Bali province and the sports coaching pattern implemented by district/city KONI and Bali provincial KONI make the coaching system effective with a priority on individual/individual sports, but coaching for team and team sports is carried out optimally.*

### 1. PENDAHULUAN

Pola pembinaan olahraga perlu melakukan inovasi, pengembangan sistem pembinaan, dan penerapan iptek olahraga. Inovasi metode pelatihan dapat dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama dengan pemanfaatan penemuan metode baru hasil penelitian ilmiah dan kedua menerapkan metode pelatihan yang relevan, selaras dengan perkembangan pemanfaatan bidang ilmu dan teknologi olahraga (Sari et al., 2017). Terkait dengan pembinaan olahraga nasional, diperlukan sebuah konsep perencanaan jangka panjang yang jelas serta mempunyai visi dan misi ke depan (Bangun, 2019; Sari et al., 2017). Hal ini

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [putu.darmayasa@undiksha.ac.id](mailto:putu.darmayasa@undiksha.ac.id) (I Putu Darmayasa)

harus dilakukan mengingat dalam rangka pembinaan olahraga daerah dan nasional yang melibatkan beberapa *stakeholder* dan tidak semudah yang diperkirakan, karena dibutuhkan penyamaan persepsi kebijakan di masing-masing *stakeholder* olahraga (Putri & Muslim, 2017). Pembinaan olahraga daerah dan nasional akan mencakup pembinaan pada olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, dan olahraga prestasi (Gunawan et al., 2019). Tentunya dimasing-masing lingkup ketiga olahraga tersebut mempunyai suatu perencanaan yang berbeda-beda. Sebagai konsekuensi dari konsep perencanaan yang telah dibuat, maka diperlukan sebuah implementasi yang konsisten, dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan tidak dilakukan dengan jalan pintas. Sistem keolahragaan nasional telah menggariskan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga untuk mencapai prestasi yang diharapkan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) olahraga. Iptek olahraga menjadi dasar dalam pencapaian prestasi, oleh karena itu program pelatihan dan kualitas pelatih dalam upaya melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan prestasi atlet perlu memahami secara mendalam iptek olahraga (Susila, 2022; Yuniartik et al., 2017). Puncak prestasi bisa dicapai apabila proses manajemen pembinaan dan kepelatihan olahraga dilalui dengan baik mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan evaluasi. Proses manajemen pembinaan dan kepelatihan olahraga merupakan bagian yang sangat penting dari suatu tahapan kepelatihan yang bertujuan mengoptimalkan penampilan atlet sesuai dengan target yang ditentukan. Porprov yang diselenggarakan oleh KONI Provinsi Bali dilaksanakan setiap dua tahun yang diikuti KONI Kabupaten/Kota. Pembinaan olahraga KONI kabupaten/kota di provinsi Bali terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah keterbatasan fasilitas dan peralatan olahraga, minimnya dana pembinaan keolahragaan, minimnya dukungan masyarakat terhadap pembinaan olahraga, kurangnya perhatian perguruan tinggi, sekolah dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga terhadap pengimplementasian tahapan pembinaan olahraga secara berkelanjutan, serta sulit dan keterlambatan memperoleh dispensasi untuk mengikuti latihan secara penuh bagi atlet yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa atau telah bekerja. Penyelenggaraan Porprov yang dilaksanakan di provinsi Bali diikuti oleh 9 (sembilan) kabupaten/kota di provinsi Bali yaitu; Buleleng, Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli, Karangasem, Klungkung, dan Denpasar. Terkait dengan pembinaan olahraga KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali, agar mempunyai arah yang jelas, maka diperlukan penyusunan pengorganisasian yang sistematis tentunya menyangkut struktur, mekanisme, prosedur kerja, uraian kerja serta penempatan personil sesuai dalam penyelenggaraan Porprov *single/multi event* sebagai ajang evaluasi pembinaan olahraga selama dua tahun. Untuk itulah di dalam fungsi pengorganisasian ada dua azas pokok yang harus mendapatkan perhatian secara bersama, yaitu azas koordinasi sebagai sistem pengaturan dan pemeliharaan tata hubungan agar tercipta tindakan yang sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Agar koordinasi dapat berjalan dengan mulus maka diperlukan tiga syarat pokok: adanya wewenang tertinggi yang berfungsi sebagai pemberi arah, adanya kesediaan bekerja sama, dan adanya filsafat serta keyakinan bersama yang dihayati oleh semua para anggota, azas hakiki adalah suatu proses perwujudan koordinasi dalam organisasi. Di dalam usaha tersebut akan terjadi suatu tingkatan tugas, wewenang dan tanggung jawab. Untuk itulah dalam hirarki ini diperlukan adanya: kepemimpinan, pendelegasian wewenang serta pembatasan tugas (Suratmin, 2019)

Pembinaan olahraga KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali perlu mengambil langkah-langkah strategis dalam pengembangan bakat atlet dan kompetensi pelatih olahraga sebagai ujung tombak pencapaian prestasi tinggi. Penerapan iptek olahraga penting untuk terus dikembangkan oleh pelatih olahraga guna mencapai prestasi optimal. Atlet merupakan pelaku terdepan untuk meraih prestasi puncak pembinaan olahraga (Rahmatullah, 2019; Simbolon et al., 2021). Oleh karenanya atlet senantiasa dituntut memiliki kualitas kondisi fisik dan mental yang prima. Dengan kondisi yang prima tersebut, maka atlet akan mampu memiliki kesiapan dengan tingkat kompetisi yang tinggi sesuai dengan agenda event olahraga dan target capaian prestasi yang ditetapkan secara cermat. Manajemen pembinaan olahraga KONI kabupaten/kota provinsi Bali suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan aktivitas untuk melatih dan berlatih atlet dalam mencapai prestasi optimal. Pengelolaan keolahragaan perlu disesuaikan dengan ruang lingkup kebutuhan masyarakat antara lain manajemen olahraga di pemerintahan, lingkup manajemen olahraga gerakan olimpic (*olympic movement*), lingkup manajemen olahraga pendidikan, lingkup manajemen olahraga profesional, dan lingkup manajemen olahraga rekreasi (*sport for all*), dan lingkup manajemen olahraga bisnis dan industri (Aulia & Asfar, 2021; Herdiansah et al., 2021). Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-Undang Nomor 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Tahun 2005). *Stakeholder* olahraga, KONI pusat/daerah, PB olahraga pusat/daerah, dan

pemerintah pusat/daerah sampai sekarang terus memperbaiki pola pembinaan olahraga untuk mengangkat prestasi olahraga nasional, regional, dan internasional. Prestasi olahraga daerah dibina dan dikembangkan melalui KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali, sehingga pentingnya mengevaluasi pola pembinaan olahraga secara berkelanjutan dan komprehensif. Salah satu cara mengetahui perkembangan dan pengembangan pembinaan olahraga dengan mengevaluasi pembinaan olahraga dalam penyelenggaraan Porprov dan pola pembinaan olahraga KONI provinsi Bali. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penyelenggaraan pekan olahraga provinsi (PORPROV) dan pola pembinaan olahraga KONI BALI.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan metode survey. Model yang digunakan adalah evaluatif dengan pendekatan kualitatif didukung data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Metode ini digunakan untuk mengevaluasi penyelenggaraan pekan olahraga provinsi (Porprov) dan pola pembinaan olahraga KONI Bali. Evaluasi penyelenggaraan Porprov dan pola pembinaan olahraga Porprov Bali tahun 2022, sehingga data dan informasi dapat diperoleh melalui kontingen KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan untuk membuat keputusan dengan memilih keputusan terbaik (Sugiyono, 2017).. Triangulasi adalah suatu pendekatan penelitian yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data atau informasi. Triangulasi adalah suatu metode yang dipakai dalam penelitian kualitatif, sering juga dilakukan dalam metode kuantitatif. Pendekatan triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber, tetapi juga menggunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan menjaring data atau informasi dari fenomena yang sama.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumen/arsip, dan kuesioner. Dalam pengambilan data dilakukan dengan tahapan observasi dilakukan langsung oleh peneliti penyelenggaraan Porprov, pola pembinaan olahraga, dan olahraga unggulan KONI Bali. Wawancara dengan pengurus KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali mengenai pola pembinaan olahraga yang diterapkan. Olahraga unggulan KONI berdasarkan prestasi yang telah diperoleh. Pengisian kuesioner tentang persepsi penyelenggaraan Porprov, pola pembinaan olahraga dan penetapan olahraga unggulan KONI Bali. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengurus KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali tahun 2022, sembilan KONI kabupaten/kota dan KONI. Sampel penelitian adalah pengurus KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali tahun 2022, 9 KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penyelenggaraan pekan olahraga provinsi (PORPROV) dan pola pembinaan olahraga KONI BALI. Hasil wawancara dengan pengurus KONI Bali disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara dengan Pengurus KONI Bali

No	Pengurus KONI Bali	Uraian Hasil Wawancara
1	Ketua Umum KONI Bali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan olahraga yang dilakukan KONI Bali dilakukan melalui desentralisasi dan koordinasi dengan KONI Kab/Kota Provinsi Bali</li> <li>2. Penyelenggaraan Porprov Bali tahun 2022 dilakukan di 9 Kab/Kota KONI Provinsi Bali melalui rapat dan musyawarah dengan pengurus KONI Kab/Kota Provinsi Bali, sehingga disepakati masing-masing KONI Kab/Kota menyelenggarakan beberapa cabang olahraga</li> <li>3. Penyelenggaraan multi event beralih dengan single event, karena selama 2 tahun mengalami pandemik covid 19, sehingga untuk mengatasi penyelenggaraan Porprov bisa tetap terlaksana dengan 9 KONI Kab/Kota menyelenggarakan agenda Porprov 2022</li> <li>4. Pendanaan dibebankan pada masing-masing penyelenggara di KONI Kab/Kota, sehingga disamping sebagai peserta perlombaan/pertandingan juga sebagai panitia pelaksana Porprov 2022 Ketua KONI juga menyampaikan bahwa dana pembinaan olahraga yang bersifat swadana dari masyarakat lebih dari 50%, sehingga kontribusi masyarakat tinggi</li> <li>5. Regulasi pertandingan dan perlombaan pada <i>single event</i> Porprov 2022 diserahkan pada cabang olahraga masing-masing, KONI Provinsi</li> </ol>

No	Pengurus KONI Bali	Uraian Hasil Wawancara
		memberikan panduan secara umum
2	Sekretaris Umum KONI Bali	<p>6. Kerjasama dengan berbagai instansi baik pemerintah daerah/pusat maupun swasta, masyarakat serta <i>stakeholder</i> keolahragaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merujuk hasil PON 2021, KONI Bali menempati peringkat 5 sehingga perlu evaluasi secara komprehensif untuk menentukan arah pembinaan dan kebijakan KONI Provinsi Bali terutama olahraga unggulan guna mengikuti PON selanjutnya</li> <li>2. Model kepelatihan dan pelaksanaan program latihan, meningkatkan kedisiplinan berlatih, dilakukan monitoring dan evaluasi pembinaan dengan sistem digitalisasi sebagai bentuk kontrol dan pengawasan dalam pelaksanaan latihan</li> <li>3. Peningkatan prestasi KONI Bali difokuskan pada olahraga perorangan, terutama untuk menggunakan anggaran KONI agar efektif, dan memenuhi target peroleh/raihan prestasi</li> <li>4. Olahraga unggulan KONI provinsi Bali berdasarkan analisis dan evaluasi pada pembinaan olahraga, hasil kejuaraan daerah, nasional, dan internasional secara berkesinambungan</li> <li>5. Penerapan iptek olahraga bekerjasama dengan tenaga ahli keolahragaan, FOK Undiksha, narasumber/pakar keolahragaan pusat/daerah, kemenpora, bidang terkait.</li> </ol>
3	Bidang Pembinaan Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan perkembangan iptek olahraga sebagai pendekatan dalam program latihan yang dikembangkan pelatih</li> <li>2. Melakukan kerjasama dengan tenaga ahli/dosen FOK Undiksha untuk pemberian materi kepelatihan dan pengembangan prestasi olahraga</li> <li>3. Memanfaatkan laboratorium FOK Undiksha guna mendukung kepelatihan olahraga, tes dan pengukuran serta meningkatkan kebugaran jasmani atlet provinsi Bali</li> </ol>

**Tabel 2.** Hasil Wawancara dengan Pengurus KONI Kabupaten/Kota Provinsi Bali

No	Pengurus KONI Bali	Uraian Hasil Wawancara
1	Ketua Umum Tabanan	Mengirimkan atlet untuk Porprov mengacu pada anggaran, memprioritaskan pada atlet yang diprediksi memperoleh medali dan mentargetkan 5 besar, tes dan pengukuran secara mandiri
2	Sekretaris KONI Buleleng	Menyampaikan kesiapannya untuk mengikuti Porprov dengan kesiapan matang, anggaran memadai, pendekatan iptek olahraga, meningkatkan perolehan medali dan mentargetkan 3 besar, serta tes dan pengukuran bekerjasama dengan FOK Undiksha
3	Wakil Ketua KONI Badung	Ada beberapa kekhawatiran terutama menurunnya peringkat karena Porprov tahun 2022 berubah regulasi nya menjadi <i>single event</i> , namun diantisipasi dengan persiapan matang, iptek olahraga, tes dan pengukuran bekerjasama dengan FOK Undiksha, memprioritaskan olahraga unggulan kabupaten Badung, serta <i>try out</i> dan mengikuti kejuaraan nasional
4	Sekretaris KONI Jembrana	Ketua umum terpilih masih baru, sehingga persiapan untuk mengikuti Porprov pendek, anggaran biaya menurun, pengiriman atlet terbatas, tes dan pengukuran tidak bisa menyelenggarakan dan tidak mentargetkan juara
5	Ketua Umum KONI Bangli	Anggaran pendanaan Porprov cair menjelang pelaksanaan dan penyelenggaraan Porprov, sehingga persiapan dilakukan secara mandiri serta tidak terpusat pembinaannya

### Pembahasan

Sistem evaluasi yang diterapkan oleh KONI provinsi Bali dalam penyelenggaraan Porprov dua tahun sekali adalah bentuk evaluasi pembinaan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menyiapkan kejuaraan nasional, PON, Sea Games, Asian Games maupun kejuaraan dunia. Sistem evaluasi tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga perlu bentuk dan model evaluasi yang menggambarkan hasil kegiatan

Porprov yang komprehensif, efektif, dan efisien berdasarkan kajian ilmiah. Olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan. Namun dua tahun lebih dunia mengalami pandemic covid 19, sehingga KONI Bali berpengaruh pada pembinaan olahraga secara komprehensif. Program pembinaan olahraga yang dilakukan belum optimal mengacu pada kemajuan iptek olahraga dan kajian ilmiah, terutama program pembinaan olahraga dari persiapan sampai akhir Porprov yang terprogram dengan baik, untuk memperoleh prestasi optimal pada olahraga tertentu. Beberapa program pembinaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional, yaitu pembinaan Olahraga Prestasi Daerah dan Pusat. Pembinaan sentra-sentra olahraga unggulan/prioritas. Peningkatan mutu manajemen Pengurus Besar/Pengurus Pusat, Pengurus Provinsi. Peningkatan mutu manajemen KONI Pusat, KONI Provinsi, KONI Kota/Kabupaten. Penyelenggaraan kompetisi olahraga prestasi secara berjenjang. Optimalisasi event olahraga prestasi Nasional dan Internasional. Koordinasi, komunikasi, informasi, edukasi dengan *stakeholder* olahraga prestasi di Pusat maupun di Daerah. Kerjasama dengan lembaga olahraga Internasional, dan (9). Pengendalian dan evaluasi secara periodik.

Di samping pengkajian secara ilmiah program pembinaan olahraga, perlu dilakukan evaluasi secara periodik dan mendalam mengenai program pembinaan olahraga di KONI Kabupaten/kota provinsi Bali secara berkesinambungan, sistematis, terprogram, dan pentingnya memanfaatkan kemajuan teknologi olahraga. KONI kabupaten/kota provinsi bali belum memiliki model evaluasi secara merata berdasarkan pengkajian ilmiah, terutama penerapan iptek olahraga. Evaluasi KONI Bali dilakukan menyeluruh dan periodik melalui kajian ilmiah. Evaluasi program pembinaan KONI kabupaten/kota pada event Porprov belum sepenuhnya berdasarkan pengkajian ilmiah, terkadang selesai pertandingan/perlombaan olahraga Porprov, KONI kabupaten/kota mengevaluasi tingkat keberhasilan pembinaan olahraga, karena prestasi yang di peroleh/medali semata. Pembinaan olahraga dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pengelolaan dalam pembinaan, sistem rekrutmen atlet, program pembinaan dan pelatihan, menentukan kualifikasi pelatih yang dilakukan secara berkelanjutan, terukur dan komprehensif dengan mengoptimalkan peran serta seluruh *stakeholder* keolahragaan di Bali. Propinsi Bali yang terdiri dari 9 (sembilan) kabupaten/kota memiliki keanekaragaman karakteristik yang terbentuk atas kearifan lokal yang berbeda dengan daerah lain. Dengan kondisi tersebut, Bali sudah barang tentu memiliki kelebihan dan keterbatasan, namun merasa tertantang untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional dan internasional.

Melalui peningkatan prestasi olahraga pada penyelenggaraan Porprov akan berakumulasi terhadap tercapainya prestasi olahraga nasional. Pembinaan olahraga perlu ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan secara kontinyu, kompetisi secara berkala, program *try-out*, kejuaraan daerah dan nasional secara berkesinambungan. 10 olahragawan Indonesia yang memiliki prestasi internasional, ditemukan 7 karakter yang dominan yaitu ambisi prestatif, kerja keras, gigih, komitmen, mandiri, cerdas, dan swakendali (Pasek Wiguna et al., 2021; Sari et al., 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan atlet pelajar, antara lain dipengaruhi sistem pelaksanaan pembinaan yang meliputi atlet dan cara rekrutmen, sumber daya manusia yang melaksanakan pembinaan atlet, alat dan fasilitas lingkungan, metode kepelatihan yang dipakai, manajemen pengelolaan, budaya dan peta potensi daerah, dan keuangan (Candra, 2020; Putra & Ita, 2019).

Mencapai prestasi olahraga banyak faktor yang menentukan, baik faktor pribadi maupun lingkungan. Faktor pribadi adalah mental bertanding yang meliputi kemampuan mempertahankan daya juang, konsentrasi dalam situasi tegang, mengatur tingkat kegairahan, mengendalikan stres yang berlebihan, menganalisis situasi permainan secara cermat, membedakan antara faktor yang perlu diperhitungkan dan yang perlu diabaikan, mengambil keputusan yang tepat dalam situasi pertandingan yang berubah-ubah. Aspek lingkungan yang dapat mengganggu motivasi dan konsentrasi meliputi tuntutan keluarga agar olahragawan mengurangi waktu yang dicurahkan pada kegiatan olahraganya, konflik antara jadwal sekolah dan jadwal pelatihan, prasarana dan sarana pelatihan yang kurang memadai, tingkah laku orang lain yang mengganggu, dan perang urat saraf. Keseluruhan faktor tersebut harus dapat diatasi oleh olahragawan dengan proses pelatihan yang panjang (Gunawan et al., 2019; Putri & Muslim, 2017). Perwujudan dan keberadaan pembinaan olahraga KONI provinsi Bali pada dasarnya adalah untuk peningkatan dan pengembangan prestasi olahraga secara efisien dan efektif melalui proses pembinaan olahraga yang ditata secara komprehensif dan berkesinambungan. Pencapaian prestasi merupakan perpaduan usaha atlet dan kerja keras pelatih, sehingga keduanya yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pelatihan untuk menghasilkan prestasi tinggi (Djoko Pekik Irianto, 2009: 7). Pembinaan olahraga prestasi KONI provinsi Bali dipengaruhi oleh sistem pembinaan secara berjenjang, ditunjang dengan berbagai fasilitas, dan target prestasi olahraga tingkat daerah, nasional, dan internasional. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data olahraga unggulan provinsi Bali bisa ditinjau hasil PON, kejuaraan nasional, Sea Games, dan internasional. Olahraga yang memperoleh prestasi

nasional dan internasional provinsi Bali adalah olahraga yang bersifat perorangan/individu, sehingga prioritas pembinaan olahraga di provinsi Bali. Pelatihan olahraga selalu dikaitkan dengan usaha untuk meningkatkan prestasi, mempertahankan prestasi, dan mundurnya prestasi (pelatihan menurun setelah bertahun-tahun pelatihan dengan pelatihan beban yang ketat). Kemampuan berprestasi adalah wujud dari keseluruhan kepribadian seseorang. Kemampuan berprestasi merupakan *resultante* dari sekian banyak kemampuan yang menentukan prestasi, yang dibangun dalam proses pelatihan yang berlangsung bertahun-tahun. Pelatihan untuk meningkatkan prestasi baru berarti apabila dilakukan oleh atlet berbakat yang dipengaruhi oleh lingkungan baik masyarakat, keluarga, maupun pekerjaan yang mendukung, dilatih oleh pelatih yang berkemampuan tinggi serta adanya sarana olahraga.

#### 4. SIMPULAN

Rekomendasi penyelenggaraan Porprov Bali dengan masa pandemic covid 19 menurun, Porprov tahun 2022 dilaksanakan dengan mengintegrasikan penyelenggaraan secara multi/single event, sedangkan pelaksanaan Porprov berjalan secara efektif dan efisien, namun penurunan peserta, pembengkakan anggaran, pembinaan olahraga tidak optimal dan merata di provinsi Bali. Pola pembinaan olahraga yang diterapkan KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali mengefektikan sistem pembinaan dengan prioritas pada olahraga perorangan/individu, namun menjalankan pembinaan olahraga beregu dan tim dilakukan pembinaan secara optimal. Direkomendasikan kepada pengurus KONI kabupaten/kota dan KONI provinsi Bali untuk memperbaiki pengelolaan dan manajemen pembinaan olahraga berdasarkan hasil evaluasi penyelenggaraan Porprov tahun 2022. Porprov tahun 2022 diselenggarakan oleh sembilan kabupaten/kota di provinsi Bali melaksanakan dan mengikuti event pertandingan/perlombaan, sehingga terjadi perubahan model pembinaan olahraganya. Kepada pelatih untuk memaksimalkan proses pelatihan olahraga dengan pendekatan iptek olahraga dan peningkatan kualifikasi pendidikan atau kompetensi melatih, terutama olahraga perorangan dan beregu secara berimbang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), 141-150. <https://doi.org/10.31849/jmbt.v3i2.9040>.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>.
- Candra, O. (2020). Tingkat Kemampuan Vo2Max Pada Atlet Bola Basket Puteri POMNAS Riau. *Journal Sport Area*, 5(2). [https://doi.org/10.25299/sportarea..vol\(\).3761](https://doi.org/10.25299/sportarea..vol().3761).
- Gunawan, A., Junaidi, S., & Sugiarto, S. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Tahun 2014-2017. *Journal of Sport Science and Fitness*, 5(1), 58-65. <https://doi.org/10.15294/jssf.v5i1.39510>.
- Herdiansah, A., Borman, R. I., & Maylinda, S. (2021). Sistem Informasi Monitoring dan Reporting Quality Control Proses Laminating Berbasis Web Framework Laravel. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(2), 13. <https://doi.org/10.33365/jtk.v15i2.1091>.
- Pasek Wiguna, I. N. T., Parwata, I. G. L. A., & Semarayasa, I. K. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 46-52. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34857>.
- Putra, M. F. P., & Ita, S. (2019). Gambaran kapasitas fisik atlet Papua: Kajian menuju PON XX Papua. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 135-145. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.26967>.
- Putri, J. W., & Muslim, B. A. (2017). Evaluasi Penyelenggaraan Program Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Cabang Olahraga Taekwondo Provinsi DKI Jakarta. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 90-101. <https://doi.org/10.21009/GJIK.082.02>.
- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31258/jope.1.2.56-65>.
- Sari, H. P., Handayani, O. W. K., & Hidayah, T. (2017). Evaluasi program pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulu tangkis provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 261-265. <https://doi.org/10.15294/JPES.V6I3.15076>.
- Simbolon, M. D., Wahjoedi, W., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Passing Bolavoli SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33766>.

- Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010), 1–332.
- Susila, I. W. A. (2022). Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 228–234. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.46609>.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>.